



Penyuluhan Literasi Digital Ibu-Ibu PKK sebagai Upaya Melindungi Anak di Dunia Digital

Fina Ikrimah¹⁾, Azza Maila Dina²⁾, Nina Lamtasari³⁾, Sutrio⁴⁾, Lailatul Khomsiyah⁵⁾, Hermawan^{6)*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*hermawanarsit@gmail.com

Dimasukkan : 5 September | **Diterima :** 28 September 2022 | **Diterbitkan :** 31 Desember 2022

Abstrak: Dampak dari pandemic COVID-19 menyebabkan perubahan yang signifikan bagi masyarakat, salah satunya untuk sekolah dari rumah secara daring. Peserta didik diwajibkan sekolah secara daring menggunakan gawai, pembelajaran daring yang berkepanjangan memberikan dampak positif dan negatif. Dengan demikian literasi digital sangat penting bagi masyarakat untuk mengurangi dan mencegah dampak yang akan timbul dengan adanya perkembangan teknologi. Hasil survei dan observasi menunjukkan ketergantungan anak pada gawai di dusun Depok, Sukorejo sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan keluhan ibu-ibu yang kesulitan mengontrol anak-anak dalam penggunaan gawai. Program pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan literasi digital yang dirancang menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan kuesioner sebagai upaya melindungi anak-anak diera digital. Setelah diadakan penyuluhan berdasarkan kuesioner dan hasil evaluasi tim pelaksana pengabdian menunjukkan hasil bahwa literasi digital sangat penting dan bermanfaat bagi ibu-ibu dusun Depok, Sukorejo. Hal ini ditunjukkan peningkatan terhadap pemahaman ibu—ibu dusun Depok, Sukorejo setelah diadakan penyuluhan pengabdian mengenai literasi digital.

Keywords: Literasi, digital, ketergantungan, penyuluhan, gawai

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis corona virus baru yaitu Sars-co V-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Hingga waktu ini terdapat lima jenis virus corona. Jumlah Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid- 19 mencapai

1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus. (Irrina Aulia Nafrin, 2021)

Masa pandemi COVID-19 memberikan dampak besar bagi penduduk bumi. Masyarakat dituntut untuk mengurangi aktifitas di luar rumah seperti bekerja di rumah (Work From Home) dan belajar dirumah secara online, sehingga kita dituntut juga untuk menambah pengetahuan kita mengenai digital (literasi digital). Pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan gawai seperti ponsel dan laptop, pembelajaran online yang





berkepanjangan ini memberikan dampak positif maupun negatif. Apalagi pada saat ini terdapat varian baru dari Covid-19 yaitu omicron yang memiliki kecepatan 5 kali lipat dalam penularannya daripada varian sebelumnya termasuk varian Delta. Dampak positif yang didapatkan yaitu sebagai makhluk hidup, wawasan dan pengetahuan kita berkembang melalui berbagai sumber dengan perantara gawai. Namun seiringnya perkembangan waktu, hidup bersama gawai terus-menerus juga mempunyai dampak negatif seperti kecanduan game online, konten video yang tidak sesuai dengan etika dan budaya.

Berdasarkan hal itu maka sangatlah penting literasi digital bagi masyarakat baik anak-anak maupun orang tua sebagai pembimbing dan pengawas pendidikan anak. Literasi digital dipopulerkan oleh Paul Gilster (1997), Glister menyampaikan bahwa setiap orang harus membekali dirinya dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dan Ia mengemukakan bahwa literasi digital yaitu keterampilan menggunakan alat-alat digital dalam kehidupan sehari-hari. (Drajat Wicaksono, 2019). Berdasarkan pandangan Paul Gilster diatas berarti baik anak-anak maupun orang tua harus paham dalam menggunakan digital dan paham mengenai pendampingan anak dalam dunia digital. Literasi digital bertujuan untuk mengurangi dan mencegah dampak buruk dari adanya perkembangan teknologi informasi. (Tulasmi, 2021)

Dusun Depok adalah salah satu dusun yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Kondisi Desa Sukorejo sebagian besar penduduknya adalah petani. Di desa Sukorejo terdapat sumber mata air panas yang terletak di sungai Serayu. Biasanya digunakan untuk wahana wisata keluarga,

konon jika mandi di pemandian air panas ini dipercaya bisa sembuh dari berbagai penyakit kulit. Kode kemendagri 33.07.11.2010 dengan luas 1,27 Km².

Batas-batas wilayah Desa Sukorejo adalah Daerah utara yaitu Desa Mojosari, Daerah Timur yaitu Desa Kalibeber dan Wonokromo. Daerah selatan yaitu Desa Larangan Kulon dan Kecamatan Wonosobo. Daerah Barat yaitu Desa Pungangan. Pembagian wilayah Desa Sukorejo adalah Dusun Bogelan, Dusun Depok, Dusun Kebondalem, Dusun Kemiri.

Provinsi Jawa Tengah, Kecamatan Mojotengah, Desa Sukorejo terkait data kependudukan, terdapat sekitar 1.228 penduduk pria dengan 1.160 penduduk wanita. Dengan pekerjaan sebagai pelajar 564 jiwa, pensiunan 149 jiwa, PNS 166 jiwa, TNI 12 jiwa, POLRI 12 jiwa, peternak 1 jiwa, petani 2 jiwa, pedagang 70 jiwa, rumah tangga 14 jiwa, dan tidak/belum bekerja 16 jiwa. Sedangkan untuk tingkat pendidikannya sekitar 60,6% (460 jiwa) tamat SD, 14,4% (109 jiwa) tamat SLTP, 15,5% (118 jiwa) tamat SLTA, 0,7% (5 jiwa) D1/D2, 0,7% (5 jiwa) D3, 4,7% (36 jiwa) D4/S1, 0,3% (2 jiwa) S2, 0,1% (1 jiwa) S3, tidak/ belum sekolah sebanyak 2,1% (16 jiwa).

Berdasarkan observasi awal sebelum dilaksanakannya pengabdian masyarakat telah dirumuskan permasalahan di Dusun Depok yang dijadikan obyek pengabdian diantaranya : (1)Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendampingan anak pada penggunaan gawai, (2)Ketergantungan anak-anak pada produk gawai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan tersebut di Dusun Depok maka perlu dilakukan sebuah solusi, diantaranya yaitu penyuluhan literasi digital bagi masyarakat guna mengurangi produk



gawai, khususnya ibu-ibu PKK Dusun Depok.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat di Dusun Depok, Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Ditujukan kepada ibu-ibu PKK Dusun Depok sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, dan praktik. Melalui beberapa metode yang digunakan diharapkan untuk ibu-ibu PKK dapat memperoleh materi tentang Penyuluhan Literasi Digital Bagi ibu-ibu PKK Desa Sukorejo Sebagai Upaya Melindungi Anak di Dunia Digital. Metode ini dilakukan dengan pemberian materi kepada ibu-ibu PKK Dusun Depok, oleh salah satu anggota pengabdian masyarakat di desa Sukorejo mengenai bagaimana cara membangun literasi bersama anak-anak dalam kehidupan sehari-sehari sebagai upaya melindungi anak diduni digital. Materi akan disampaikan dengan metode diskusi, kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK tentang materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan survei awal menunjukkan bahwa ketergantungan gawai pada anak di Dusun Depok cukup tinggi dibuktikan dengan keluhan dari para ibu-ibu yang sulit mengontrol keinginan anaknya untuk tidak berlebihan dalam bermain game dan menonton youtube bahkan kecanduan tik-tok dari gawai. Permasalahan tersebut semakin meningkat saat pandemi Covid-19 dimana proses belajar harus menggunakan gawai. Anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk menginstal berbagai program

permainan online di playstore, sedangkan banyak orang tua kurang paham cara menggunakan gawai, sehingga tidak dapat maksimal dengan mengontrol anak menggunakan gawai untuk belajar atau justru lebih banyak digunakan untuk bermain game, menonton menonton tik-tok.



Gambar 1 Kecanduan Produk Gawai Pada Anak

Di Dusun Depok, mayoritas ibu-ibu memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tntutan pekerjaan sawah dan ladang. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan ibu-ibu terkait fitur-fitur gawai cukup rendah. Penyuluhan literasi mengenai upaya melindungi anak di ranah digital ini dimaksudkan agar ibu-ibu dapat mengerti tips-tips mendampingi anak di ranah digital sehingga dapat membatasi penggunaan gawai bagi anak agar lebih maksimal dalam penggunaanya sebagai media belajar daring dan meminimalisi efek negatif kecanduan game online, menonton youtube, dan menonton tiktok.

Tingginya tingkat kecanduan produk gawai pada anak dan cenderung berdampak negative untuk proses belajar dan kegiatan sosialnya, maka sangat diperlukan perhatian yang cukup untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengawasi anak untuk melindungi anak di dunia digital. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengawasi anak saat menggunakan gawai adalah dengan memberikan penyuluhan literasi kepada





ibu-ibu PKK sebagai orang yang dinilai paling dekat dengan anak.

Upaya peningkatan literasi digital untuk ibu-ibu PKK Dusun Depok, Sukorejo yaitu penyuluhan literasi digital bagi ibu-ibu PKK sebagai upaya melindungi anak dari dunia digital. Tujuan dari kegiatan penyuluhan literasi guna memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era digital, dampak negatif kecanduan gawai dan bagaimana cara ibu-ibu dalam mendampingi anak di ranah digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan salah satunya terhadap ibu-ibu PKK RT1 dan 2 Dusun Depok Desa Sukorejo. Dalam kegiatan tersebut dilakukan ceramah masalah terkait dengan penyuluhan literasi digital bagi ibu PKK Dusun Depok Desa Sukorejo sebagai upaya melindungi anak di dunia digital.]



Gambar 2 Penyuluhan Literasi Digital

Kegiatan ini diatur melalui langkah-langkah : a) Koordinasi antar tim pelaksana dengan mitra, b) Menyiapkan materi, c) Memilih narasumber yang memiliki

pengetahuan sesuai dengan target serta tujuan, d) Menyiapkan jadwal kegiatan, e) Melakukan pengabdian kepada masyarakat, ceramah, f) Evaluasi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, narasumber memberikan materi kepada ibu-ibu PPK Desa Sukorejo.

Kegiatan penyuluhan bagi ibu-ibu PKK Dusun Depok ditanggapi dengan positif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada pelaksanaan kegiatan ibu-ibu sangat antusias. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dalam bentuk ceramah dari narasumber dari mahasiswa. Narasumber lebih menekankan kepada ibu-ibu agar dapat mendampingi putra putrinya ketika menggunakan gawai agar tidak menyalahgunakan gawai tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu : Ibu Syamsiyah, Ibu Defi, Ibunya Febri. Seluruh pertanyaan yang diajukan ibu-ibu ditanggapi narasumber. Setelah mendapat tanggapan ibu-ibu paham hal yang ditanyakan.



Gambar 3. Penjelasan dari Narasumber





Tabel 1 Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur	Hasil Yang Diperoleh
1	Perencanaan atau persiapan kegiatan	Tim pengabdian masyarakat membuat program kerja dan menyiapkan bahan untuk pelaksanaan kegiatan	Tersediannya program kerja sedara detail. Tersediannya bahan untuk pelaksanaan kegiatan	Program Sudah tersedia. Bahan pelaksanaan tersedia dengan baik
2	Pelaksanaan program kegiatan	Tim program pengabdian masyarakat bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Dusun Depok	Terlaksanannya kegiatan pengabdian masyarakat.	Ketrjasama dan Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai jadwal
3	Hasil kegiatan	Peserta pengabdian masyarakat dapat : a. Memahami tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era digital b. memahami dampak negatif dari kecandaun anak-anak terhadap gawai c. memahami cara yang dilakukan dalam mendampingi anak di ranah digital.	Peningkatan pemahaman ibu-ibu dalam mendampingi anaknya ketika memakai gawai	a. Ibu-ibu Memahami tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era digital b. Ibu-ibu memahami dampak negatif dari kecandaun anak-anak terhadap gawai c. Ibu-ibu memahami cara yang dilakukan dalam mendampingi anak di ranah digital.

Selama pelaksanaan program masyarakat tidak ditemukan permasalahan atau hambatan sehingga program berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang

diharapkan. Hasil penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian mesyarakat bersama ibu-ibu PKK di Dusun Depok dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman ibu-ibu PKK mengenai upaya melindungi anak di dunia digital

Pertanyaan	Jawaban	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Jumlah peserta	Presentase	Jumlah peserta	Presentase
No. 1	Tahu	5	11,90%	38	90,40%
	Kurang Tahu	20	47,60%	4	9,50%





		Tidak			
No. 2	Tahu	17	40,40%	0	0%
	Ya	11	26,10%	30	71,40%
No. 3	Cukup	27	64,20%	9	21,40%
	Kurang	4	9,50%	3	7,10%
No. 4	Ya	22	52,30%	27	64,20%
	Cukup	18	42,80%	10	23,80%
No. 5	Kurang	2	4,70%	5	11,90%
	Ya	28	66,60%	32	76,10%
No. 6	Cukup	10	23,80%	15	35,70%
	Kurang	4	9,50%	3	7,10%
No. 7	Ya	7	16,60%	28	66,60%
	Cukup	30	71,40%	12	2850,00%
No. 8	Kurang	5	11,90%	5	11,90%
	Baik	3	7,10%	32	76,10%
No. 9	Cukup	15	35,70%	7	16,60%
	Kurang	24	57,10%	3	7,10%
No. 10	Baik	10	23,80%	22	52,30%
	Cukup	15	35,70%	15	35,70%
No. 11	Kurang	17	40,40%	5	11,90%
	Baik	12	28,50%	30	71,40%
No. 12	Cukup	20	47,60%	7	16,60%
	Kurang	10	23,80%	5	11,90%
No. 13	Baik	16	38%	36	85,70%
	Cukup	10	23,80%	4	9,50%
No. 14	Kurang	16	38%	2	4,70%
	Baik	23	54,70%	30	71,40%
No. 15	Cukup	14	33,30%	8	19%
	Kurang	5	11,9	4	9,50%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat di Dusun Depok bersama ibu-ibu PKK dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, program pengabdian masyarakat sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK Dusun Depok, program pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun, dan ibu-ibu PKK sangat

antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala desa Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana kegiatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu-Ibu PKK.





Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat

Volume 01, Nomor 01, Desember 2022, Hal : 24-30
DOI : xxx-xxx-xxx

e-ISSN : xxxx

6. REFERENSI

Drajat Wicaksono, Y. R. (2019). peran orang tua di era digital (kegiatan literasi digital bagi orang tua Di Burneh Bangkalan. *SNasTekS*, 11.

Irrina Aulia Nafrin, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa

Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 457.

Tulasmri, T. M. (2021). Penyuluhan Literasi Bagi Iblibu PKK Guna Mengurangi Ketergantungan Anak Pada Produk Gawai. *BUDIMAN*, 387.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.